

**PENGARUH PENGGUNANAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KONSEP CIRI-CIRI DAN KEBUTUHAN
MAKHLUK HIDUP MURID KELAS III SDN 32 TUMAMPUA
KECAMATAN PADOANG-DOANGAN
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**FARID WANSYAH
NIM. 10540 873913**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FEBRUARI 2020**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : FARID WANSYAH

NIM : 10540 8739 13

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Kabupaten Pangkep

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap
Hasil Belajar Ipa Konsep Ciri-Ciri Dan Kebutuhan
Makhluk Hidup Murid Kelas II, SDN 02 Tumampua
Kabupaten Pangkep

Setelah diperiksa dan diteliti tentang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I

Dr. Khueruddin S.Pd.,M.Pd

Pembimbing II

Dr. Nurlinn, S.Si., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., Ph.D
NBM : 8601034

Ketua Prodi PGSD

Alleem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM : 1148913



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama FARID WANSYAH. NIM 10540 8739 13, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 053/Tahun 1441 H/2020M, tanggal 20 Jumadil Akhir 1441 H/14 Februari 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020.

23 Jumadil Akhir 1441 H
 Makassar, 17 Februari 2020 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahuman, Rahim, S.E., M.Pd.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
 2. Dr. H. Andi Baso, M.Pd.I.
 3. Rubianto, S.Pd., M.Pd.
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and initials of the examination committee members)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Farid Wansyah**

NIM : **1054 08739 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Ciri-Ciri Dan Kebutuhan Makhluk Hidup Murid Kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan

Farid Wansyah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Farid Wansyah**

NIM : **1054 08739 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2020

Yang Membuat Perjanjian

Farid Wansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

sekali melangkah teruslah melangkah

hadapi rintangan dengan tegar

karena dengan rintangan

akan membuat kita semakin dewasa dalam berpikir.

Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba

karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun

kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

Kupersembahkan Karya ini kepada:

Allah Swt yang telah memberikan semua hidayahnya kepada hamba-Nya

Ibundaku, Saudaraku, serta sahabat-sahabatku yang selalu mendoakanku serta mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

FARID WANSYAH 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup kabupaten pangkep* .Skripsi . Jurusan Pendidikan Guru Besar Sekolah Dasar . Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar . Dibimbing Oleh Khaeruddin Dan Nurlina

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pra* eksperimen yang melibatkan satu kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III SDN 32 Tumampua. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 23 orang. Penelitian di laksanakan selama 5 kali pertemuan. Penelitian dilakukan adalah termasuk penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA konsep ciri-ciri dan kebutuhan MakhluK hidup siswa kelas III SDN 32 Tumampua kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 32 Tumampua kabupaten Pengkep sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 siswa perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian ini peneliti menampilkan video tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Audio Visual tergolong rendah, yaitu nilai rata-rata *pre test* adalah 64,5 selanjutnya nilai rata-rata *post test* adalah 74,5 jadi hasil belajar setelah dilaksanakannya lebih baik dengan sebelum di laksanakannya media Audio Visual. Selain itu persentasi kategori hasil belajar siswa juga meningkat yakni (1) kategori sangat rendah (0-54) persentasi pada *pre test* sebanyak 17 % dan persentasi pada *post test* sebanyak 4% ; (2) kategori rendah (55-64) persentasi pada *pre test* sebanyak 20% dan pada *post test* sebanyak 20% ; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada *pre test* sebanyak 43% dan pada *post test* sebanyak 13% ; (4) kategori tinggi (80- 89) pada *pre test* sebanyak 9% dan pada *post test* sebanyak 52% ; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% pada *post test* sebanyak 26%. Belajar siswa, maka selanjut nya dilakukan analisis deskriptif dan uji T-tes.

Kata Kunci : Media Audio Visual , Hasil Belajar ,IPA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamiin segala puji milik Allah SWT Tuhan semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Serta salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya pun telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Khaeruddin S.Pd.,M.Pd dan

Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan bimbingan kepada penulis sampai pada tahap penyelesaian. selaku kepala sekolah SDN 32 Tumampua yang telah membantu selama penelitian dan memberikan motivasi kepada penyusun, guru-guru dan staf serta murid-murid khususnya kelas III SDN 32 Tumampua terima kasih atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian. Terkhusus istri saya Nita Lestari yang selalu Mendoakan serta memberan support kepada saya agar menyelesaikan skripsi ini.

Melalui tulisan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada orang tua tercinta ibunda saya Suriyati, S.Pd dan Ayahanda saya Anugrawan S.Pd, kasih sayang yang diberikan sejak lahir, dorongan dan semangat yang tiada henti-hentinya serta do'a yang selalu dipanjatkan dengan penuh rasa kasih sayang serta seluruh keluargaku yang telah memberikan do'a dan dukungannya, kepada mereka penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosanya. Amiin yaa Rabbal Alamiin.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran membangun sangat diharapkan, Semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak senantiasa mendapat pahala dan rahmat dari Allah SWT. Amin

Makassar, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	5
A. Kajian Pustaka	5
1. Penelitian yang Relevan	5
2. Media Audio Visual	7
3. Hasil Belajar IPA.....	11
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	18
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Defenisi Operasional Variabel	29
E. Prosedur Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil	42
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	47
C. Verifikasi Hipotesa atau Penelitian	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar (SD) yang berorientasi pada pengembangan kemampuan belajar siswa adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA berkaitan dengan pelajaran tentang alam sekitar . ini sesuai rumusan Depdiknas (2006:47).

Proses pembelajaran IPA di SD menuntut kemampuan siswa dalam pemahaman, pendalaman materi, kemampuan berfikir analisis, dan dan kemampuan melakukan percobaan untuk mempraktekkan materi yang telah di pelajari melalui kegiatan mandiri maupun secara berkelompok agar siswa lebih termotifikasi dan lebih mudah menguasai materi pelajaran IPA. Guru seharusnya berupaya mengajarkan materi yang dapat memudahkan siswa dapat memahami sehingga meningkatkan kemampuan dan hasil belajar IPA

Walaupun proses pembelajaran seharusnya lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar, tetapi suatu fenomena dalam pembelajaran di sekolah, dimana guru lebih cenderung menguasai pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, semntara siswa hanya positif dengan mencatat atau mendengarkan penjelasan guru, Akibatnya, siswa dapat merasa bosan mengikuti pelajaran, dan perasaan mengantuk saat belajar IPA. Disamping itu, fenomena yang terjadi pada diri siswa dalam belajar IPA yaitu mudah lupa meskipun materi pembelajaran baru di ajarkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan materi

selanjutnya sulit dipahami siswa, dan adanya siswa kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas III di SD 32 Tumampua Kabupaten Pangkep, dengan jumlah siswa 23 orang. 8 orang laki-laki, dan 15 orang perempuan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mencapai rata-rata 62, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 65 sebanyak 4 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 55 sebanyak 2 orang, nilai 50 sebanyak 3 orang, nilai 45 sebanyak 2 orang. Jadi, nilai rata-rata siswa yaitu 62, atau masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 .

Dari hasil observasi penelitian dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket IPA sebagai media dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran kurang menarik sehingga siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi dalam pembelajaran IPA. Khusus kemampuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya ciri-ciri makhluk hidup, di perlukan penggunaan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual materi yang di ajarkan dalam pembelajaran IPA dapat di tampilkan dihadapan siswa sehingga dalam proses pembelajaran terdapat interaksi timbal balik yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Selain itu penggunaan media audio visual merupakan bentuk pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas maka calon penelitian merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh**

Penggunaan Media Audio Vusial Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Ciri-Ciri dan Kebutuhan MakhluK Hidup Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA Konsep Ciri - ciri Dan Kebutuhan MakhluK Hidup Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua kabupaten pangkep ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelian ini adalah : Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Ciri-Ciri MakhluK Hidup Siswa Kelas III Sdn 32 Tumampua Kabupaten Pangkep

D. Manfaat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat member kontribusi dalam ilmu pengetahuan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi sekolah , sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khusus dalam mata pelajaran Ilmu Pengetuhuan Alam
 - b. Bagi penulis, dari hasil penelitan ini, di harapkan dapat memberikan manfaaat bagi penelitian dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa
2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, melalui hasil ini di harapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dasar dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b. Bagi siswa, memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk dapat berfikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan melalui pengalaman yang telah di dapat oleh siswa
- c. Bagi penelitian lainnya, memberikan motivasi untuk melakukan penelian selanjutnya demi peningkatan mutu pembelajaran khususnya IPA.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan yang akan diteliti. Diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Sanjaya Rachmawati, 2011 dalam penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Karanggeneng 1 Kec. Blora Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa hasil analisis pada kelompok eksperimen perhitungan menunjukkan bahwa nilai (T) hitung sebesar 3,474 dan (F) tabel sebesar 0,676 jadi T hitung $>$ F tabel ($3,474 > 0,676$), dan nilai probabilitas ($0,001 < 0,005$) maka H_0 ditolak, jadi ada perbedaan penggunaan metode demonstrasi artinya metode demonstrasi berpengaruh positif dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pokok bahasan energi bunyi pada siswa kelas IV SD N Karanggeneng 1 Kec. Kunduran Kab. Blora Tahun Pelajaran 2010/2011
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Martina Sri Indriyani, 2009 dalam penelitiannya “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa V pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet Di SD Negeri Wonosari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo”,

dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi benar-benar meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Wonosari yaitu 80%; siswa memiliki skor di atas criteria ketuntasan minimum sama dengan 60 sebanyak 42 peserta didik.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Verani, Novia, 2012 dalam penelitiannya “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pelajar IPA Dengan Metode Diskusi IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012”, dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPA pada materi sumber daya alam dengan menggunakan metode diskusi dikelas IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012. Subjek dalam penelitian ini siswa kelompok IV SD Negeri 056002 Stabat T.A 2011/2012 sebanyak 1 kelompok dengan jumlah 40 orang. Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi benar-benar meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 056002 Stabat T.A yaitu 75%; siswa memiliki skor di atas KKM sama dengan 65 sebanyak 40 peserta didik.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Fauzi Andiyanto, 2011 dalam penelitiannya “Pemanfaatan CD Pembelajaran Interaktif. Dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonocoyo Pada Mata Pelajaran IPA Tahun pelajaran 2010/2011”, dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pemanfaat CD pembelajaran interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penelitian

berharap adanya pemanfaatan CD interaktif dalam pembelajaran dan sebaiknya diterapkan pada siswa bukan hanya di sekolah namun juga di lingkungan rumah.

2. Media Audio Visual

a. Penelitian Media

Pengguna suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan sangat membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasi dalam bentuk media pembelajaran akan menjadikan si anak seolah-olah bermain, asyik dan bekerja dengan suatu media akan lebih menyenangkan mereka dan sudah tentu pengajaran akan menjadi benar-benar bermakna.

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan system pengajaran yang sukses. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2013:3).

Gagne (1970) dalam Arif S.Sadiman. dkk (2012:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merancang untuk belajar.

Rosi dan Breidle (1966) dalam sanjaya (2014:58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, Koran, majalah, computer dan sebagainya.

b. Fungsi Media

Fungsi media menurut Sanjaya (2014:73) adalah sebagai berikut:

- 1) *Fungsi Komunikatif*, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.
- 2) *Fungsi motivasi*, dapat kita bayangkan pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal seperti yang digambarkan pada pola terpisah, bukan hanya dapat menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi belajar.
- 3) *Fungsi kebermaknaan*. Melalui penggunaan media pembelajaran akan lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
- 4) *Fungsi penyamaan persepsi*. Walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataan proses belajar terjadi secara individual. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5) *Fungsi individualitas*. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

c. Pengertian Media Auto Visual

“Media auto visual adalah media menyampaikan informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar)” (Arsyad,2011:3). Sedangkan audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran (Rahman,2011: 89).

Dari beberapa pendapat mengenai media visual, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsure dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

d. Manfaat Media Auto Visual

Adapun manfaat yang diberikan oleh teknologi pada dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifiknya yakni media audio visual Dale yang kutipan Arsyad (2011:30) :

1. Meningkatkan rasa saling perhatian dan simpati kelas;
2. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
3. Membuahkan perubahan prilaku signifikan tingkah laku siswa;

e. Langkah-langkah menggunakan Media Auto Visual

Media pembelajaran Audio Visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan Media Audio Visual adalah sebagai berikut.

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru saat persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

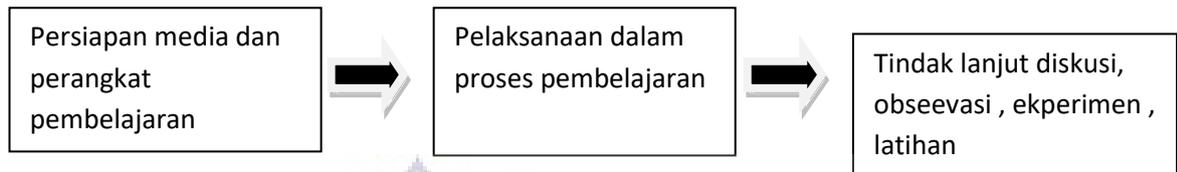
2) Pelaksanaan/Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan Media Auto Visual, guru perlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3) Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan Media Auto Visual. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur afektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bias dilakukan

diantaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi dari Sumarno (2011, Blog.elearningunesia.ac.id).



3. Hasil Belajar IPA

A. Pengertian Belajar

Istilah belajar adalah hal yang lumrah kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui lebih jauh akan dikemukakan beberapa pendapat. Menurut R. Gagne (dalam Suprijono, 2013:2) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah”.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu. Harold Spears (Suprijono, 2013) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mengamati membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu”.

Pengertian itu dipertegas lagi Sunaryo (Suprijono, 2013:5) yang menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dari kegiatan belajar akan terlihat sebagai perubahan tingkah laku. Dari hasil pengalaman-pengalaman inilah yang akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan.

Menurut sunaryo (Komalasari, 2013:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel (dalam Susanto, 2013:4) adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif anatar seseorang dengan lingkungan , dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan ,pemahaman ,keterampilan , dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas .

Abdurrahman (2012:19) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa di sebut hasil belajar , yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap .Seperti yang kemukakan Sudjana (dalam Rusman , 2013:1) belajar juga merupakan proses melihat , mengamati ,dan memahami sesuatu

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya (Sahabuddin , 2007: 82)

Menurut teori belajar tingkah laku, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebaagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon

.Seseorang dikatakan sudah mengalami proses belajar jika sudah mampu bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi anatar stimulus yang berupa peoses dan materi pembelajaran denga respon tau tanggapaanyang di berikan pelajaran (jufri 2014 :10).

Menurut pengertian secara psikolog , belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan yaitu perubaha tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

Dari beberapa pengertian di atas , adalah suatu dapat di tarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang di lakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep ,pemahaman ,atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa , maupun bertindak

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut lanawati (dalam Reni Akbar- Hawadi , 2006:168) ,Hasil belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang di harapkan dari siswa

Menurut suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya , hasil pembelajaran yang di kategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah , melaiankan komprehensif.

Menurut K.Brahim (dalam Susanto 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Abdurrahman 2012 : 26) mengatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar , yaitu kognitif yang berhubungan dengan wawasan siswa , afektif yang berhubungan dengan perilaku siswa dan psikomotorik yang berhubungan keterampilan siswa. Hasil belajar merupakan keluaran (outpus) dari suatu sistem proses masukan (inputs).Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance) . Secara sederhana ,yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar . Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksi , biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran . Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional .

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi . Sebagaimana di kemukakan oleh Sunal (dalam Susanto ,2013:5) bahwa

evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat di jadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan

Gagne (1992) dalam Wahab (2013:58) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan sebut dengan kapasitas. Menurut Soemantri (Sumoharjo : 2015) hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar. Untuk mengungkapkan hasil belajar menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu

Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Waliman (dalam Susanto ,2013 : 12) mengatakan bahwa hasil belajar yang di capai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi , baik factor internal , eksternal maupun formal , sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, factor internal ini meliputi kecerdasan , minat dan perhatian , motifasi belajar ketekunan , sikap , kebiasaan belajar , serta kondisi fisik dan kesehatan

2) Factor eksternal

Factor yang besar dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga , sekolah , dan masyarakat . keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa . Keluarga yang morat-morit ekonominya ,pertengkaran suami-istri perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya , serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3) Factor formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa , karena

itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dan segala isinya.

Menurut Wahyana (1986) dalam Triantono (2013: 136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam pengetahuannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2016:3)

d. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar IPA, hasil belajar yang dicapai dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang, tentang pengertian, keterampilan, sikap atau nilai pada suatu pelajaran. Hasil belajar dapat diukur secara langsung melalui tes setelah proses belajar mengajar dalam kurung waktu tertentu. (Misdayani, 2015 : 15).

Hasil belajar IPA merupakan suatu hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Penentuan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut tes. Untuk meninjau sejauh mana tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, hasil belajar IPA dapat diartikan sebagai segala perubahan kemampuan yang terjadi pada siswa berkenaan dengan mata pelajaran IPA. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA meliputi pencapaian IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah.

Usman (2011) menyatakan hasil belajar IPA adalah hasil yang diperoleh dari evaluasi/ tes dan aspek-aspek lainnya yang

dikuantitatifkan yang tercermin dalam nilai raport yang diberikan oleh guru pada siswa setiap akhir masa belajar semester.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. Di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Menurut Slavin (2005:143), model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pernyataan Slavin (2005: 11-12) penjelasan mengenai STAD adalah sebagai berikut. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda - beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara tersendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil

memenuhi criteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok - kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Slavin (2005: 12-13) mengemukakan terdapat tiga konsep penting dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : 1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai criteria yang ditentukan. 2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. 3. Kesempatan sukses yang sama, bermakna bahwa semua siswa member kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gagasan utama dari model pembelajran kooperatif tipe STAD

adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar, yang ada pada akhirnya hasil belajar pun akan meningkat. Pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang bekerja yang sama saling membantu dengan tetap memperhatikan kerja kelompok dan individu.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Menurut Trianto (2009: 69) ada 5 persiapan yang harus dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain :

- a. Perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu di persiapkan perangkat pembelajarannya , yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , buku siswa , lembar kerja siswa (LKS) beserta lembar jawabnya.
- b. Membentuk kelompok kooperatif menentukan anggota kelompok di usahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antarsatu kelompok dengan kelompok lainnya relative homogen .Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memerhatikan ras, agama , jenis kelamin , dan latar belakang social .Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relative sama , maka

pembentukan kelompok dapat di dasarkan pada prestasi akademik

- c. Dalam hal ini penulis menamai masing-masing kelompok dengan nama bunga agar memudahkan dalam membagi kelompok.
- d. Menentukan skor awal skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai akhir semester sebelumnya
- e. Pengaturan tempat duduk pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik .Hal ini di lakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif .
- f. Kerja kelompok untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD , terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok .Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

2. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dalam setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang di terapkan dari awal sampai akhir .Slavin (2005:147-163) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat di susun sebagai berikut.

Face 1 . Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa , Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Face 2. Menyajikan informasi , Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan

Face 3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif .Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar ,Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Fase 5. Evaluasi ,Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya

Fase 6. Memberikan penghargaan , guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

3. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Adesanjaya (2011: 68) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut .

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah .
 3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai , menghormati pribadi temannya , dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD , yaitu :
- Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menutup tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan keterampilan guru dalam manajemen kelasnya , guru mampu menyakutkan siswa dengan berbagai keanekaragamannya dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ini.

B. KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir disusun untuk menundahkan penelitian dalam penelitiannya sekaligus menjadi panduan dalam penelitiannya .Media pembelajaran merupakan hal yang penting dibuat oleh seorang guru dalam proses pembelajaran . Media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam

mempercepat memberikan pemahaman kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Media yang menarik dan edukatif membuat siswa termotivasi dalam memperhatikan pelajaran, mereka merasa senang dengan melihat materi yang diajarkan disimulasikan dengan bantuan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah pemanfaatan teknologi. Siswa merasa takjub dengan hal-hal yang bersentuhan dengan dunia teknologi. Sehingga penelitian merasa tertarik menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran audio visual membuat siswa termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang telah dijelaskan didepannya sehingga motivasi inilah yang dapat memicu siswa untuk lebih cepat memahami materi ajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, penelitian menduga bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa siswa kelas III SDN 32 Tumampua kabupaten Pangkep.

Adapun gambaran pelaksanaan penelitian yang mendasari kerangka pikir dapat di gambarkan dalam bentuk bagan seperti bagan di bawah ini

ALUR KERANGKA PIKIR



Gambaran2.1 Bagan Kerangka pikir

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar ipa konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep

$H_1 =$ Terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar ipa konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup siswa kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep Kriteria pengujian H_0 di terima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan di hitung H_1 diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra- eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya mempergunakan kelompok eksperimen saja tanpa menggunakan kelompok control (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretes-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono. 2014:74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



O₁ X O₂

Gambar 3.3 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan

O₁ = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan media audio visual

O₂ = tes akhir (*posttest*)

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada siswa dan hasil belajar Ipa Konsep Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh ahli antara lain:

(Sugiyono. 2014:80) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian, dalam hal ini seluruh kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep berjumlah 23 siswa.

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini

Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel ”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel yaitu Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep yang berjumlah 23 siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional ada dua, yaitu variabel bebas yang di simbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang di simbolkan dengan (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual sedangkan Variabel (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA, didefenisikan sebagai berikut:

a. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar).

b. Hasil belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah suatu ukuran yang berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses belajar IPA. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa Konsep Ciri-Ciri Makhhluk hidup.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengambilan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- b. Menyiapkan RPP, LKS, bahan ajar, dan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memberikan *pretest* pada siswa, kemudian melaksanakan proses belajar mengajar IPA Konsep Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep

3. Tahap Pengambilan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data hasil dari tahap pelaksanaan.
- b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian.

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor. Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini berbentuk isian dan pilihan ganda sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman pesertadidik terhadap materi pembelajaran. Melalui tes ini tampak seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil tes inilah yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum peneliti datang. Dokumentasi nilai ini didapatkan melalui buku nilai wali kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep selama belajar di sekolah. Nilai yang dapat diamati adalah nilai harian siswa, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai tengah semester dan nilai semester siswa.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor hasil belajar IPA. Meliputi skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi (*maksimum*), skor terendah (*minimum*), dan distribusi frekuensi.

data yang diperoleh diantaranya penentuan nilai statistic deskriptif, penentuan kategori hasil belajar dan penentuan distribusi presentase ketuntasan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis data statistic deskriptif.

a. Penentuan Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi

- 1) Penentuan nilai statistic deskriptif dilihat dari nilai rata-rata siswa (mean).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2) Standar Deviasi =
$$\sqrt{\frac{\sum f_i \cdot x^2 - \frac{(\sum f_i \cdot x_i)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

Tabel 3.6 Distribusi nilai statistik hasil belajar IPA (Pretest atau post test)

No	Kategori nilai statistic	Nilai
1.	Nilai tertinggi	75-95
2.	Nilai terendah	30-50
3.	Nilai rata-rata	63,9-65,4
4.	Standar deviasi	70

b. Penentuan kategori hasil belajar

Penentuan kategori hasil belajar dapat dilihat pada table dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7 kategori hasil belajar siswa

Nilai	Kategori
$0 < x \leq 54$	Sangat rendah
$54 < x \leq 64$	Rendah
$64 < x \leq 79$	Sedang
$79 < x \leq 89$	Tinggi
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi

Sumber :SDN 32 Tumampua

c. Penentuan distribusi presentase ketuntasan

kriteria ketuntasan minimum siswa kelas III SDN 32 Tumampua yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Minimum

Nilai	Kriteria
< 70	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Berdasarkan table diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan Tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 makasiswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Persentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut:

Skor tersebut merupakan ketentuan dari sekolah tersebut.

- 1) Untuk menghitung persentase (%) ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} < 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

dengan:

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat

f_e = Frekuensi ekspektasi

f_o = Frekuensi observed (absolut)

Kriteria pengujian adalah jika χ^2_{hitung} lebih kecil χ^2_{tabel} , dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$ pada taraf signifikan 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas hasil posttest

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

3. Analisis Uji-t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

4. Untuk analisis data yang telah ada, diperlukan adanya analisis statistik dengan langkah-langkah berikut :

1. Analisis pendahuluan Yaitu tahap pengelompokan data yang akan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengelompokan seperlunya kemudian dimasukkan ke dalam rumus.

2. Analisis hasil uji coba instrumen tes prestasi belajar IPA

a. Uji validitas soal

Validitas soal digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal yang akan diujikan. Sehingga hanya soal yang dinyatakan valid yang layak untuk diujikan. Dalam menguji validitas soal diperlukan suatu rumus, yaitu menggunakan rumus korelasi produk moment. Uji validitas butir pilihan ganda menggunakan korelasi point biserial sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_P - M_1}{S_1} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

Mt : Rata-rata skor total

St : Standar definisi skor total

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar pada setiap butir soal

q : Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada setiap butir soal

Setelah dihitung r dibandingkan dengan r tabel (r-point biserial) dengan taraf signifikansi 5% jika r hitung > r tabel maka dikatakan soal valid.¹⁰

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal pada lampiran 13 diperoleh hasil sebagai berikut : Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas Item Soal

Item Soal Pilihan Ganda	Kriteria
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	Valid

b. Reliabilitas Untuk menentukan reliabilitas soal pilihan ganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

dengan

s^2 = Varians total

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2$: Jumlah skor total kuadrat $(\sum x)^2$: Kuadrat dari jumlah skor

N : Jumlah peserta

r_{11} : Reliabilitas instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan

p : Proporsi subyek yang mendapat skor 1

q : Proporsi subyek yang mendapat skor 0.11

Kriteria menurut Djemari Mardapi adalah :

$0,7 < r_{11} < 1$: Reliabel

$0,3 < r_{11} < 0,7$: Reliabel dengan butir soal

$r_{11} < 0,3$: Tidak reliabel dan butir soal diganti atau dibuang.¹²

Setelah didapat harga r_{11} , harga r_{11} dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan reliabel.

Berdasarkan hasil analisis validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda diperoleh 25 soal pilihan ganda yang diterima sebagai instrumen tes. Soal pilihan ganda adalah butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrument perlu diuji reliabilitas. Untuk butir soal pilihan ganda $r_{hitung} = 0,6897$ dan $r_{tabel} = 0,281$ Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tes dinyatakan reliabel.

c. Daya Beda Rumus untuk mencari daya beda soal adalah :

$$D : \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dimana

D : Daya beda

BA : Banyaknya peserta kelompok kelas atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok kelas bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

Dengan kriteria sebagai berikut :

$0,00 < D < 0,20$: jelek

$0,20 < D < 0,40$: cukup

$0,40 < D < 0,70$: baik

$0,70 < D < 1,00$: baik sekali

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda butir soal pada lampiran 17 halaman 96 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Item Soal

No	Item Soal Pilihan Ganda	Kriteria
1	1	Jelek
2	2	Cukup
3	11, 19, 22, 24	Baik
4	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25	Baik sekali

Soal nomor 1 dan 2 tetap diikutkan sebagai soal tes prestasi

d. Tingkat kesukaran Pengujian tingkat kesukaran soal menggunakan rumus

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Dimana :

P : Tingkat kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Dengan kriteria sebagai berikut :

$0,0 < P < 0,30$: Sukar

$0,30 < P < 0,70$: Sedang

$0,70 < P < 1,00$: Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks butir soal pada lampiran 16 halaman 97 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Item Soal

No	Item Soal Pilihan Ganda	Kriteria
1	1. 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 22	Sangat mudah
2	2. 3, 10, 12, 16, 17, 20, 23, 24	Mudah
3	3. 6, 11, 18, 19, 21, 25	Sedang

3. Analisis hasil uji coba instrumen angket sikap peserta didik pada matematika

a. Validitas angket

Validitas angket yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (content validity). Sebuah angket dikatakan memiliki validitas isi apabila

penyusunan angket disesuaikan indikator-indikator yang mengacu pada buku-buku yang digunakan atau dikonsultasikan pada pakarnya. Untuk mengetahui validitas soal angket digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

Y : Jumlah skor total yang diperoleh tiap subyek yang diteliti

Hasil dari perhitungan validitas itu dikonsultasi dengan *r tabel product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{xy} > r$ tabel maka butir soal valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir angket pada lampiran 23 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.12 Hasil Validitas angket sikap

Item	Soal angket Kriteria
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,	Valid
18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	
32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket sikap peserta didik pada matematika digunakan rumus alfa :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n_1 - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma t^2} \right)$$

Ket :

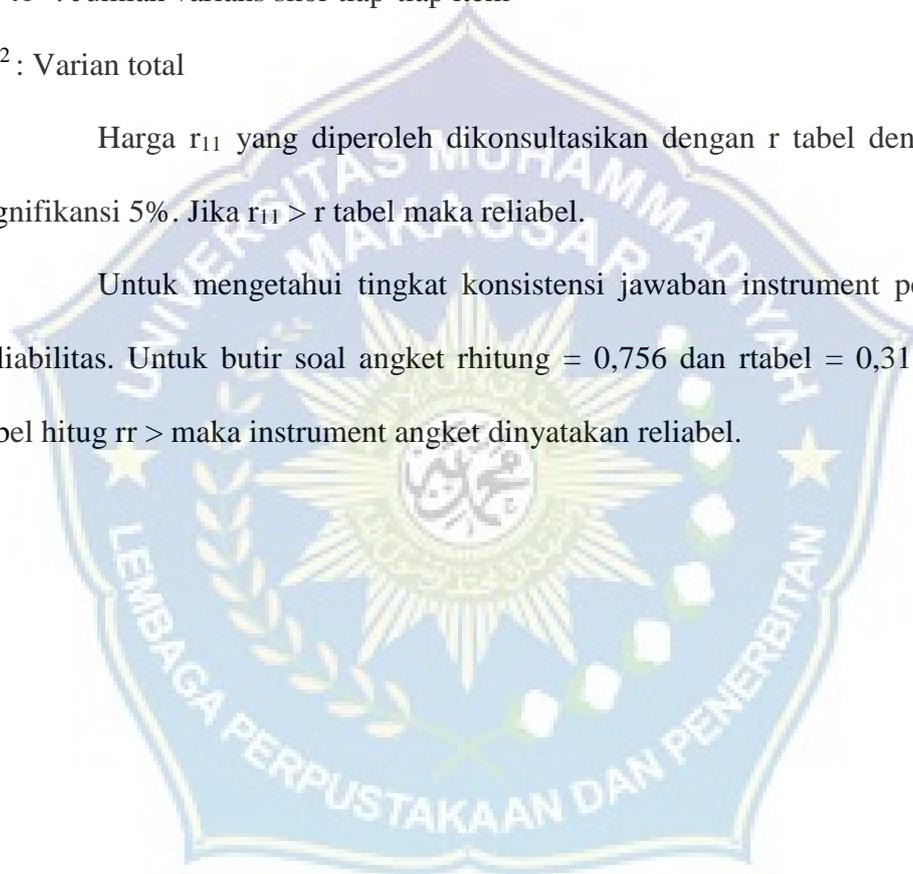
r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 : Varian total

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r$ tabel maka reliabel.

Untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrument perlu diuji reliabilitas. Untuk butir soal angket rhitung = 0,756 dan rtabel = 0,316 Karena tabel hitug rr > maka instrument angket dinyatakan reliabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada hari rabu tanggal 02 September 2017 sampai 02 Oktober 2017 dengan pokok bahasan Konsep Konsep Ciri-Ciri Dasn Kebutuhan Makhluk Hidup Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua Kabupaten Pangkep Sebelum Menggunakan Media Audio Visual .Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut .

1. Hasil Observasi

Berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung .Sikap siswa tersebut di peroleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut.

NO	AKTIVITAS	PERTEMUAN			RATA-RATA	PERSENTASE
		I	II	III		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	15	14	16	15	93,7%
2	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	12	14	16	14	87,5%
3	Siswa yang melakukan aktivitas negative selama	4	2	2	2,66	16,6%

	proses pembelajaran (main-main, rebut, dll)					
4	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	10	13	15	12,6	78,7%
5	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar dipapan tulis	12	13	15	13,3	83,1%
6	Siswa yang perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	3	4	3	3,33	20,8%
7	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	4	6	3	4,33	27%
8	Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pemberian tugas (sering keluar, mengganggu, rebut, dll)	2	3	2	2,33	14,5%

2. Hasil Belajar dengan analisis statistic deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* siswa pada kelas III, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan media Audio Visual pada pembelajaran IPA, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal Pilihan Ganda sebanyak 10 butir. Secara teoritik skor minimum yang dicapai siswa adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai siswa adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas III SDN 32 Tumampung kelurahan Padoang – doangan kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep Sebelum Menggunakan Media Audio Visual peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pre test dan post test, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan dengan menggunakan media Audio Visual adalah sebagai berikut.

a. Nilai statistic hasil belajar

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar siswa Kelas III SDN 32 Tumampung Kabupaten Pangkep

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai post Test
Jumlah Siswa	23	23
Nilai Ideal	100	100
Nilai Maksimum	85	95
Nilai Terendah	25	50
Rentang Nilai	60	45
Nilai Rata-Rata	69	76
Standar Deviasi	21,5	6,77

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 2)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh. Nilai maksimum hasil belajar adalah 85 dan skor terendah 25. Rata-rata skor yang diperoleh 69 dengan standar deviasi 21 sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan post test diperoleh nilai maksimum 95 dan nilai minimum sebesar 50, rata-rata skor yang diperoleh adalah 76 dengan standar deviasi 6,77. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa siswa yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan media Audio Visual Konsep Ciri-ciri dan keutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan test yang tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori hasil belajar

Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi kategori hasil belajar pada pra test dan post

No	Interval Nilai	Kategori	Pre Test		Post Test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	4	17 %	3	13 %
2	55-64	Rendah	10	44%	1	4%
3	65-79	Sedang	7	30%	1	4%
4	80-89	Tinggi	2	9%	9	39 %
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0	9	39 %
Jumlah			23	100	23	100

(Sumber : data primer 2017 , di olah dari lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pre test* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan media audio visual dengan konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA terdapat 17 % pada kategori sangat rendah , 43 % pada kategori rendah, 30 % pada kategori sedang , pada kategori tinggi 8 % kategori sangat tinggi 0%

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (post test) yakni penggunaan Audio Visual dengan

konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup mata pelajaran IPA pada kategori sangat rendah tidak ada , 13% pada kategori rendah , 4% pada kategori sedang , 4% pada kategori tinggi , dan terdapat 39 % pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah di berikan penerapan penggunaan Audio Visual dengan konsep Ciri - ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Tabel 4.4

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase %	
			Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	≤ 70	Tidak tuntas	18	5	78%	22%
2	≥ 70	Tuntas	5	18	22%	78%
Jumlah			23	23	100	100

(Sumber : Data primer 2016, di olah dari lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pre test* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan Audio Visual dengan konsep Ciri-Ciri dan kebutuhan Makhluk hidup pada mata pelajaran IPA terdapt 18 siswa dengan persentase 78% kategori tidak tuntas dan 5 siswa dengan persentase sebesar 22% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah di berikan perlakuan (*post test*) yakni dengan Audio Visual dengan konsep Ciri-Ciri dan kebutuhan Makhluk hidup pada mata pelajaran IPA terdapat 5 siswa dengan persentase 22% dan pada kategori tuntas sebesar 78%, ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 83%, telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Hasil belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan $dk=4$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ terlihat bahwa $\Sigma_{hitung} = \Sigma_{tabel}$ menunjukkan skor hasil siswa kelas III SDN 32 Tumampua kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep pada *pre test* berasal dari populasi berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada chi kuadrat tabel $(-4,9 < 9,488)$, perhitungannya dapat dilihat pada lampirannya.

B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

1. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 32 Tumampau kecamatan pangkajene kabupaten pangkep

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran . Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi adanya dua belah pihak

yaitu pengajar (guru) dan siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam kegiatan siswa. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran IPA sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena siswa kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran IPA dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPA, guru hendaknya mengakomodir kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPA, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada siswa. Pembelajaran IPA dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesimpulan dan berkelanjutan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) serta lemahnya kemampuan guru dalam mendorong dan memotivasi siswa menjadikan prestasi belajar IPA masih rendah bila dibandingkan dengan mata pembelajaran lainnya. Hal tersebut penelitian temukan pada saat melakukan observasi di SD Negeri 32 Tumampua Kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkep, dimana pembelajaran IPA selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat siswa dan

membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan . Pembelajaran telah cenderung bersifat teacher oriented dari pada student oriented . Guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Target keberhasilan pengajaran IPA yang di terapkan guru cenderung lebih mengarah agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes , baik yang terdapat pada guru ajar maupun soal-soal ujian . Akibatnya pemahaman konsep siswa rendah , keterampilan proses belajar mengajar dan kurang keberanian siswa untuk bertanya . Sikap siswa yang pasif dan kurangnya keberanian siswa yang bertanya menyebabkan siswa tidak bias mengungkapkan ide dan gagasannya dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa karena pemahaman konsep yang rendah.

Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien , dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki suatu strategi . Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian , biasanya di sebut dengan metode mengajar . Dalam hal ini media pembelajaran sangat berfungsi sebagai alat penunjang proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa atau anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar tidak dapat di pungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan tanpa bantuan media pembelajaran maka

sanagt sukar untuk di cerita dan di pahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks

Ketetapan penggunaan media Audio visual yaitu dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa . penggunaan media audio visual adalah pencapaian keberhasilan belajar siswa . Penggunaan media Audio Visual adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung . Dengan penggunaan media audio visual akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan . Penggunaan media audio visual tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat berbagai jenis makhluk hidup.

Audio visual pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan

2. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Fenomena menunjukan bahwa pada tes pertama (protest), siswa mengalami berbagai kendala sebagai berdampak pada hasil belajar siswa. Tampak sebagian siswa mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang semangat. Menurutnya, hanya melakukan kegiatan duduk, diam , mendengar, mencatat dan menghafal, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat siswa mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, siswa mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namuntidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan siswa dan guru kurang, seperti perhatian siswa, tidak semua focus dalam mempertikan

penjelasan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, di setai rasa malu-malu bertanya

Fenomena yang dialami siswa terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh . Dapat di ketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 32 Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 32 Tumampua Kecamatan Pangkajene Pangkep pada *pre-test* , yaitu nilai *pre test* siswa pada ssat sebelumnya adanya perlakuan menggunakan Audia Visual dengan konsep Ciri - ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA terdapat 18 siswa dengan persentase 78% kategori tidak tuntas dan 5 siswa dengan persentase sebesar 22% kategori tuntas.

3. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Media Audio Visual

Fenomena menunjukkan bahwa siswa kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada hasil belajar siswa , tampak semua siswa bersemangat dalam belajar . Menurutnya mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami . Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indicator pencapaian hasil belajar . Hal ini mengindikasikan bahwa media Audio Visual cocok digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada konsep ciri-ciri dan kehidupan makhluk hidup

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan media Audio Visual tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan belajar ilmu Pengetahuan Alam siswa setelah menggunakan media Audio Visual dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tumampua Kecamatan Pangkejene Kabupaten Pangkep setelah menggunakan media audio visual, yaitu terdapat 5 siswa dengan presentase 22% dan pada kategori tuntas sebesar 78 %, ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 83 telah mencapai KKM yang di harapkan yaitu 70.

Pengaruh penggunaan media audio visual terdapat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III SD Negeri 32 Tumampua Pankajene kabupaten pangkep, dari hasil analisis statistic inferensial. Dari perhitungan hasil belajar pre test di peroleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -4,869769 dan chi kuadrat tabel 9.488. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar post test di peroleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -3,96 dan chi kuadrat tabel 11.70. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi criteria, chi kuadrat hitun \leq kuadrat tabel maka dapat simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari perhitungan diperoleh chi kuadrat hitung sebesar -4,9 dan chi kuadrat tabel sebesar 9,488 dengan taraf signifikan 0,05, Hasil pengujian bahwa chi kuadrat hitung ternyata memenuhi criteria pengujian chi kuadrat hitung \leq dari chi kuadrat hitung \leq dari chi kuadrat tabel. Dengan demikian hipotesis alternative (H_1) di terima dan hipotesis (H_0) di tolak).

4. Hasil belajar siswa

a. Perbandingan hasil analisis statistic deskriptif

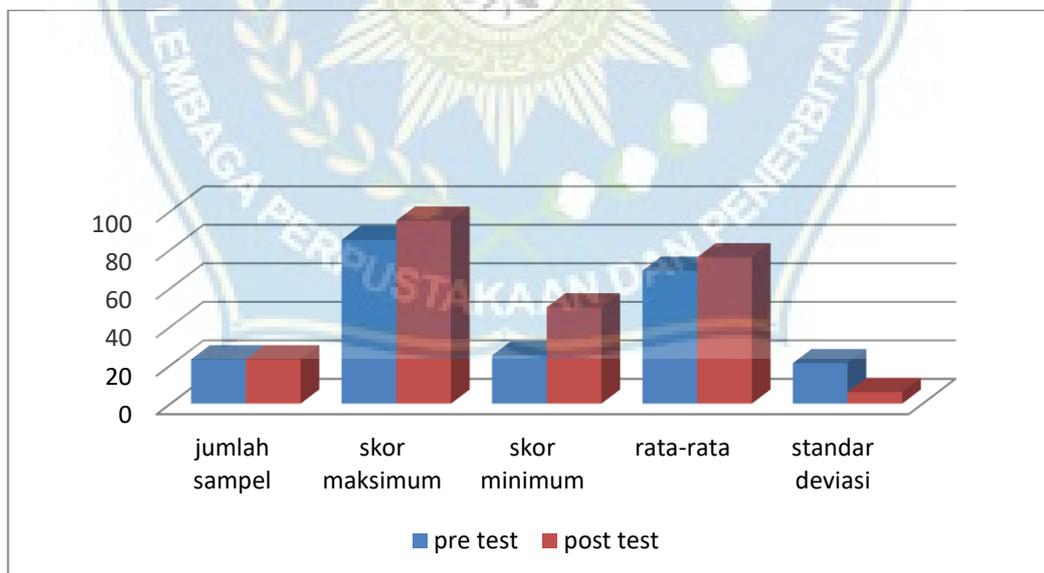
1) Perbandingan nilai statistic deskriptif

Tabel 4.6 . Distribusi perbandingan statistic nilai belajar pra dan post test

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre test	Post test
1	Jumlah sampel	23	23
2	Nilai maksimum	85	95
3	Nilai minimum	25	50
4	Rata-rata	69	76
5	Standar deviasi	21	6

Sumber : nilai statistic deskriptif dari hasil pre dan post test

Dari tabel di atas dapat di lihat dengan diagram berikut :



Gambar 4.2 Distribusi perbandingan statistic nilai belajar pre dan post

Dari tabel dan diagram di atas , menunjukan bahwa jumlah sampel 23 orang , nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 25 (dua puluh lima)

dan nilai tertinggi 85 (delapan puluh lima) Nilai post test untuk nilai terendah 50 (lima puluh) dan nilai tertinggi 95 (Sembilan puluh lima), rata-rata pre test 69 dan rata-rata post test 76 serta standar deviasi pre test 26 sedangkan deviasi nilai siswa mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitu penggunaan media Audia Visual konsep ciri-ciri kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA .Media ini bias meningkat dan berpengaruh karena siswa belajar mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa sehingga nyata siswa sehingga lebih mudah memahami pelajaran tanpa merasa bosan dengan metode ceramah saja yang membuat mereka mangantuk.

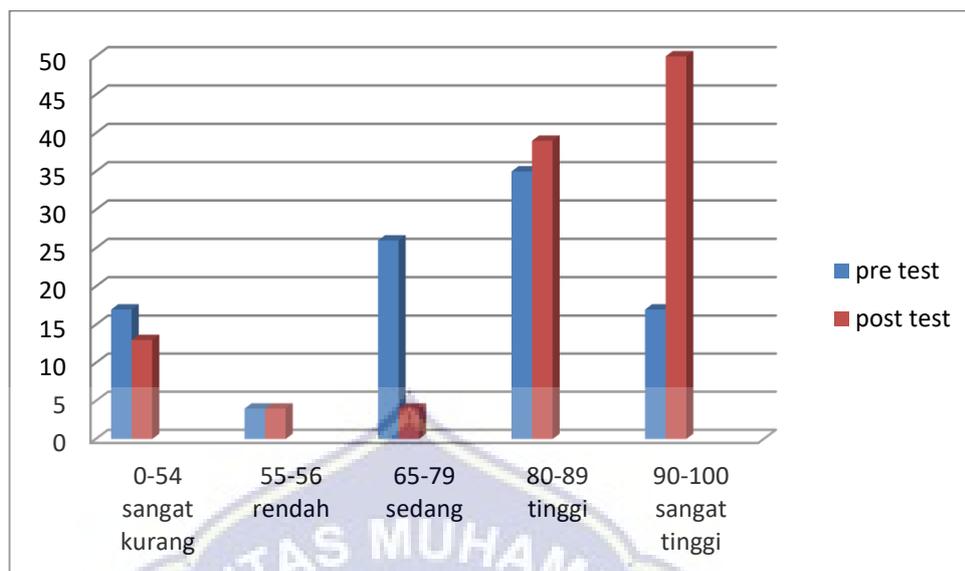
2) Perbandingan kategori hasil belajar

Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai pretes dan posttest sebelumnya dan sesudah penggunaan media Audio Media Visual konsep Ciri - ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA . Maka dapat dilihat perbandingan kategori hasil belajar siswa pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi perbandingan kategori hasil nilai pra dan post tes

No	Interval nilai	Kategori	Pre test	Post test
			persentase	persentase
1	0-54	Sangat rendah	17%	13 %
2	55-64	Rendah	4%	4 %
3	65-79	Sedang	26 %	4%
4	80-89	Tinggi	35%	39 %
5	90-100	Sangat tinggi	17%	100 %
Jumlah			100 %	100 %

Sumber : data primer 2017



Gambar 4.3 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pre dan post tes

Dari tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Audio Visual ;(1) kategori sangat rendah (0-54) , persentase pada pre test sebanyak 17 % dan persentase pada post test sebanyak 13% (2) kategori rendah (55-64), persentase pada pre test sebanyak 14%(3) kategori sedang (65-79), persentase pada pre test sebanyak 26% dan pada post test sebanyak 4% (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pre test sebanyak 35% dan pada post test sebanyak 39% dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 17% dan pada post test sebanyak 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai siswa setelah belajar IPA dengan menggunakan Media Audio Visual konsep Ciri - ciri dan kebutuhan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA meningkat ,dengan kata lain bahwa penggunaan media tersebut berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang berdampak baik pada hasil belajarnya

3) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar

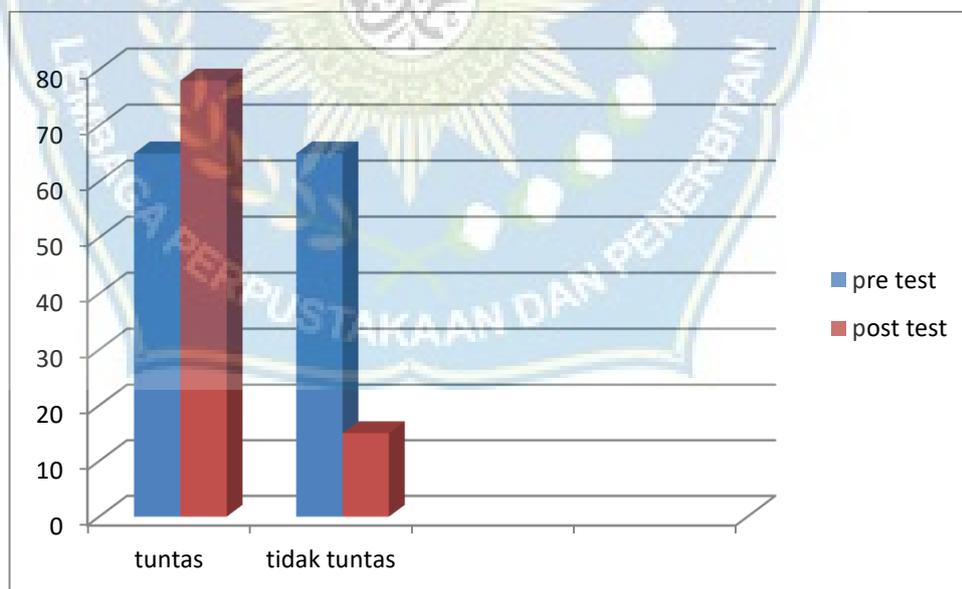
Berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar siswa dimana nilai ≤ 70 dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan siswa pada tabel dan grafik berikut .

Tabel 4.8 Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pra dan post test

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Persentase %	
			Pre Test	Post Test
1	0-69	Tidak Tuntas	35%	22%
2	70-100	Tuntas	65 %	78 %
Jumlah			100	100

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 4.4 Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pre dan post

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA

dengan menggunakan Audia Visual diterapkan ; (1)siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada pre test sebanyak 65% dan siswa yang tuntas sebanyak 15% dan (2) siswa yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 65% dan siswa yang tuntas pada post test sebanyak 78%

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil belajarsiswa dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA sebelumnya perlakuan dan pemberian pre test lebih besar ketidak tuntasannya dari pada tuntasnyadan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian post tes lebih besar yang tuntas dari pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan sesudah perlakuan dan pemberian post tes lebih besar yang tuntas dari pada titik tuntas

b. Hasil analisis statistic inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka di lakukan pengujian normalitas dari hipotesis

1) Pengujian normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat di peroleh nilai dengan $dk= 4$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Terlihat bahwa $\Sigma_{hitung} = \Sigma_{tabel}$ menunjukkan skor hasil siswa kelas III SDN 32 Tumampua 32 Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pada pre test berasal dari populasi yang berdistribusi normal , pengujian selengkapnya dapat di lihat pada lampian .

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang di dapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel $(-4,9 < 9,488)$, perhitungannya dapat dilihat pada lampiran VII)

C. VERIFIKASI HIPOTESA atau PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 23 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 25 (empat puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai post test untuk nilai terendah 50 (enam puluh) dan nilai tertinggi 95 (seratus), Rata-rata pretest 69,15 dan rata-rata post test 76,43 serta standar deviasi pre test 21,5 sedangkan deviasi post test 6,77.

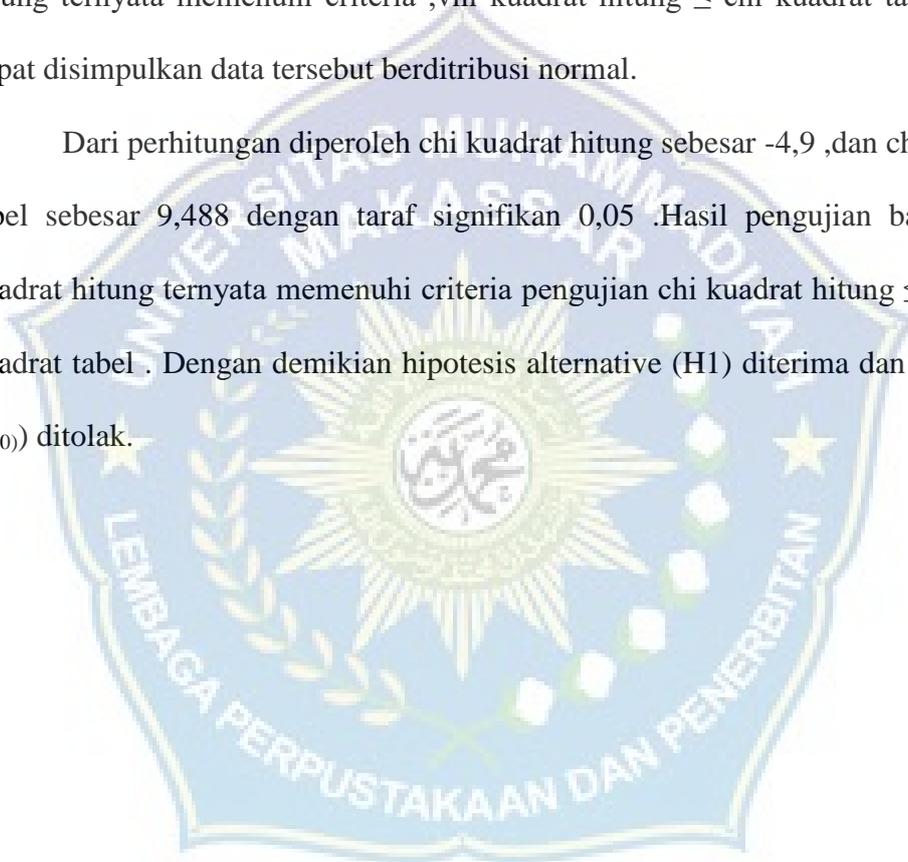
Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audio Visual ; (1) kategori sangat rendah (0-54) , persentasi pada pre sebanyak 17% dan persentasi pada post test sebanyak 13 % (2) kategori rendah (55-64), persentase pada pre test sebanyak 4% dan pada post test sebanyak 4% (3) kategori sedang (65-79) , persentase pada pre test sebanyak 26 % dan pada post test sebanyak 4% (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pretest sebanyak 35 % dan pada post test sebanyak 39 % dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 17% dan pada post test sebanyak 39%

Perbandingan tingkat ketuntasan atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audio Visual diterapkan ; (1) siswa yang berada pada

kategori tidak tuntas pada pre test sebanyak 35% dan siswa yang tuntas sebanyak 65% dan siswa yang tuntas pada post test sebanyak 78%

Serta hasil analisis statistik inferensial. Dari perhitungan hasil belajar pre test diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar $-4,869769$ dan chi kuadrat tabel $9,488$. Sedangkan hasil perhitungan belajar post test diperoleh nilai chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Dari perhitungan diperoleh chi kuadrat hitung sebesar $-4,9$, dan chi kuadrat tabel sebesar $9,488$ dengan taraf signifikan $0,05$. Hasil pengujian bahwa chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria pengujian chi kuadrat hitung \leq dari chi kuadrat tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan hasil penelitian di kelas III SDN 32 Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yang mengkaji tentang penggunaan media Audio Visual dan hasil belajar siswa , maka di simpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media kelas III SDN 32 Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep secara umum berlangsung dengan efektif.
2. Nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel $(-4,9 < 9,488)$ atas dasar signifikan 5% di ambil dari nilai hasil belajar IPA kelas kelas III SDN 32 Tumampua Kecamatan Pangkajene Pangkep

B. Saran

Dari hasil penelitian diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan , anantara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPA agar menggunakan model pembelajaran koperatif Tipe STAD dalam pemebelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar di harapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model dan memilih model yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran
3. Bagi penelitian yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, di harapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDURRAHMAN , Mulyono .2012 .*Anak berkualitas belajar* . Jakarta : Rineka Cipta
- Adesanjaya .2011.” *Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar*”.
- ARIF. Sadiman,dkk.2012 . *Media Pendidikan* . Jakarta : Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Persada.
- Arikunto .2006 *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad , Azhar .2013 *Media Pembelajaran* .Jakarta Raja Grafindo persada
- Bakhtiar , Suaha .2011 . *Biologi Untuk SMA dan MA Kelas XI* . Jakarta :Sarana Panca Karya Nusa
- Dimyanti dan Mudjiono .2013 *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta
- <http://Adesanjaya.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 22.05 WIB
- Jufri , A Wahab .2013 *Belajar dan Pembelajaran Sains* . Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Komalasari , Kokom.2010.*Pembelajaran Kontekstual* . Bandung : PT Refika Aditama
- Permendiknas .2017 .*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia* . Permendinas : Jakarta
- Philips .2002 . *Multimedia Projectors : A Key Component in the Classroom of the Future* . Tersedia di [http : //the journal.com/article /2012 /06/01 multimediaproyektor-a-key- component-in-theclassroom-of-the-future.aspx](http://thejournal.com/article/2012/06/01/multimediaproyektor-a-key-component-in-theclassroom-of-the-future.aspx),diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Sahabuddin.2017. *Mengajar dan Belajar.Makassar* : Badan Penerbit UNM
- Samatowa ,Usman .2016 .*Pembelajaran IPA di sekolah Dasar* . Jakarta Barat :Indeks
- Sardiman.2006. *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta* : Raja Grfindo Persada
- Slavin, Robert E.(2005) *Cooperative Learning , theory , research and practive* (N Yusron . Terjemahan). London : Allymand Bacon .Buku asli diterbitkan tahun 2005

Sugiyono. 2014 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung
alfabeta

Suprijono , agus 2013 . *Cooperative Learning* . Yogyakarta : Pustaka Belajar

Susanto , Ahmad .2013 . *Teori Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta : Kencana

Trianto , 2009 .*Model Pembelajaran Terpadu* .Jakarta : Bumi Aksara.

TRIANTO , 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif* . Jakarta
Kencana Prenada Group.

U.S, Supardi .2014 . *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* . Jakarta : PT . Prima
Ufuk Semestas

